

**JIMT:**
Jurnal Ilmu Manajemen Terapan

E-ISSN: 2686-4924
P-ISSN: 2686-5246

 <https://dinastirev.org/JIMT>  dinasti.info@gmail.com  +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Dinamika dan Arah Baru Penelitian Komunikasi Digital di Era Transformasi Digital

Anthony¹

¹Universitas Pelita Harapan, Indonesia, anthony.leong@lecturer.uph.edu

Corresponding Author: anthony.leong@lecturer.uph.edu¹

Abstract: *Digital transformation has fundamentally reshaped the landscape of human communication, positioning digital communication as a central domain of scholarly inquiry across disciplines. The rapid growth of publications in this field, however, presents challenges in understanding its intellectual structure, thematic dominance, and emerging research directions. This study aims to analyze the dynamics and new directions of digital communication research in the era of digital transformation using a bibliometric approach. Data were obtained from Scopus-indexed publications through Publish or Perish and analyzed using VOSviewer to map keyword co-occurrence networks, thematic density, and temporal evolution. The findings reveal that digital communication research has evolved from technology adoption and media usage studies toward more complex themes such as user engagement, communication impact, and artificial intelligence-driven communication systems. Network visualization shows an increasingly interconnected and interdisciplinary intellectual structure, while overlay analysis indicates a shift toward human-machine interaction and intelligent communication systems as emerging research directions. Overall, this study demonstrates that digital communication has developed into a mature yet dynamic field, characterized by continuous thematic diversification and paradigm shifts driven by digital transformation. The results provide a comprehensive overview of the field and offer a strategic reference for future research agendas in digital communication studies.*

Keyword: *Digital Communication, Bibliometric Analysis, Digital Transformation, Vosviewer, Scopus*

Abstrak: Transformasi digital telah mengubah secara mendasar lanskap komunikasi manusia dan menempatkan komunikasi digital sebagai bidang kajian yang semakin strategis dalam penelitian akademik. Pesatnya pertumbuhan publikasi di bidang ini menimbulkan tantangan dalam memahami struktur intelektual, dominasi tema, serta arah baru penelitian komunikasi digital secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika dan arah baru penelitian komunikasi digital di era transformasi digital melalui pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari publikasi terindeks Scopus menggunakan Publish or Perish dan dianalisis dengan VOSviewer untuk memetakan jaringan ko-kemunculan kata kunci, kepadatan tema, dan perkembangan temporal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian komunikasi digital telah berkembang dari fokus pada adopsi teknologi dan penggunaan media menuju tema-tema yang lebih kompleks, seperti keterlibatan pengguna, dampak komunikasi

digital, serta integrasi kecerdasan buatan dalam sistem komunikasi. Visualisasi jaringan mengungkap struktur intelektual yang semakin interdisipliner, sementara analisis temporal menunjukkan pergeseran menuju interaksi manusia–mesin sebagai arah baru penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi digital merupakan bidang kajian yang dinamis dan terus berevolusi seiring dengan transformasi digital, serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan agenda riset masa depan.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, Analisis Bibliometrik, Transformasi Digital, Vosviewer, Scopus

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun relasi sosial di berbagai sektor kehidupan. Komunikasi yang sebelumnya bersifat tatap muka dan terikat oleh ruang serta waktu kini mengalami pergeseran menuju bentuk komunikasi digital yang bersifat real-time, lintas batas geografis, dan dimediasi oleh berbagai platform berbasis teknologi informasi. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi medium komunikasi, tetapi juga struktur, aktor, dan dinamika proses komunikasi itu sendiri. Dalam konteks inilah, komunikasi digital berkembang menjadi bidang kajian yang semakin kompleks dan strategis dalam ilmu pengetahuan kontemporer.

Transformasi digital telah mendorong komunikasi digital menjadi bagian integral dari aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan kesehatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam mempercepat arus informasi, meningkatkan efisiensi organisasi, serta membentuk pola interaksi baru antara individu dan institusi (Lungu, 2024; Vanani, 2025). Di sektor publik dan organisasi, komunikasi digital menjadi instrumen utama dalam mendukung tata kelola berbasis teknologi, transparansi informasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Sementara itu, di ranah sosial, komunikasi digital berkontribusi pada pembentukan opini publik, partisipasi warga, dan konstruksi identitas di ruang digital.

Seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital, perhatian akademik terhadap komunikasi digital juga mengalami pertumbuhan signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang membahas topik komunikasi digital dalam berbagai perspektif dan konteks. Kajian-kajian awal umumnya menitikberatkan pada aspek adopsi teknologi, efektivitas media digital, serta perilaku pengguna dalam memanfaatkan platform digital (Moore, 2018). Namun, seiring dengan kematangan bidang ini, fokus penelitian mulai bergeser ke isu-isu yang lebih kompleks, seperti keterlibatan pengguna (engagement), dampak komunikasi digital (impact), serta implikasi sosial dan etis dari penggunaan teknologi komunikasi berbasis digital (Samadabiek, 2023; Purwati, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, komunikasi digital juga semakin dipengaruhi oleh perkembangan kecerdasan buatan dan sistem cerdas. Munculnya teknologi seperti artificial intelligence chatbot, agen digital, dan digital twin telah mengubah cara komunikasi berlangsung, terutama dalam konteks layanan kesehatan, pendidikan, dan organisasi (Al-Ansi, 2024; Amraoui, 2024). Teknologi ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih personal, adaptif, dan berkelanjutan antara manusia dan sistem digital. Akibatnya, komunikasi digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses penyampaian pesan, melainkan sebagai sistem interaktif yang mampu belajar, beradaptasi, dan memengaruhi perilaku pengguna.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penelitian komunikasi digital bersifat dinamis dan terus mengalami evolusi seiring dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Namun, pesatnya pertumbuhan literatur juga menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya dalam memahami arah perkembangan keilmuan secara menyeluruh. Banyaknya publikasi dengan tema, metode, dan konteks yang beragam berpotensi menyebabkan

fragmentasi pengetahuan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi tema dominan, hubungan antar topik, serta arah baru penelitian komunikasi digital. Beberapa studi telah mencoba mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan *systematic review* dan *bibliometric analysis*, namun sebagian besar masih terbatas pada bidang atau periode tertentu (Ganguly, 2022; Rajin, 2024).

Analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan struktur intelektual suatu bidang ilmu melalui analisis pola publikasi, sitasi, dan keterkaitan kata kunci dalam literatur ilmiah. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi kluster tematik, aktor kunci, serta dinamika perkembangan penelitian dari waktu ke waktu (Chung, 2021; Liu et al., 2019). Dalam konteks komunikasi digital, analisis ini penting untuk memahami bagaimana fokus penelitian berkembang dari isu-isu dasar menuju tema-tema lanjutan yang lebih kompleks dan interdisipliner.

Sejumlah penelitian bibliometrik yang tercantum dalam basis data Scopus menunjukkan bahwa komunikasi digital semakin banyak dikaji dalam konteks kesehatan digital, pendidikan berbasis teknologi, dan transformasi organisasi. Topik seperti online health information dan komunikasi digital bagi kelompok usia lanjut, misalnya, mencerminkan perhatian akademik terhadap inklusi digital dan literasi informasi kesehatan (Kose, 2025; Harsitiani, 2024). Sementara itu, meningkatnya kajian mengenai engagement dan impact menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar penggunaan teknologi menuju evaluasi dampak nyata komunikasi digital terhadap individu dan masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemetaan menyeluruh dinamika dan arah baru penelitian komunikasi digital di era transformasi digital. Banyak studi belum secara komprehensif mengintegrasikan dimensi temporal, tematik, dan struktural dalam satu kerangka analisis. Padahal, pemahaman yang holistik mengenai dinamika penelitian sangat penting untuk merumuskan agenda riset masa depan yang relevan dan berkelanjutan. Tanpa pemetaan yang sistematis, penelitian komunikasi digital berisiko terjebak pada pengulangan tema atau kehilangan relevansi terhadap perkembangan teknologi yang cepat.

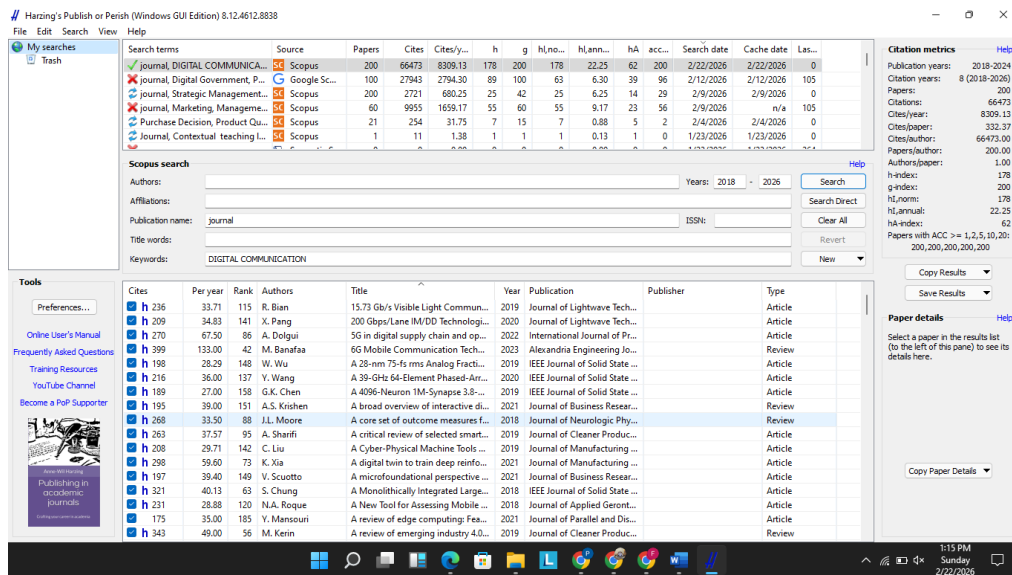
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada analisis dinamika dan arah baru penelitian komunikasi digital di era transformasi digital melalui pendekatan bibliometrik. Dengan memanfaatkan data publikasi terindeks Scopus yang dianalisis menggunakan Publish or Perish serta divisualisasikan melalui VOSviewer, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur intelektual, kluster tematik utama, serta evolusi penelitian komunikasi digital dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tema-tema yang telah mapan sekaligus area penelitian baru yang berpotensi menjadi fokus kajian di masa depan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai perkembangan keilmuan komunikasi digital sebagai bidang interdisipliner. Secara metodologis, studi ini memperkuat penggunaan analisis bibliometrik sebagai alat pemetaan ilmu komunikasi di era digital. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang penelitian dan strategi komunikasi digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merefleksikan dinamika masa lalu, tetapi juga menawarkan perspektif strategis mengenai arah baru penelitian komunikasi digital di era transformasi digital.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan metode analisis bibliometrik untuk mengkaji dinamika dan arah baru penelitian komunikasi digital di era transformasi digital. Pendekatan bibliometrik dipilih karena kemampuannya dalam memetakan perkembangan keilmuan secara objektif melalui analisis pola publikasi, sitasi, dan keterkaitan tematik dalam literatur ilmiah. Dalam konteks komunikasi digital yang berkembang

secara cepat dan multidisipliner, analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memahami struktur intelektual, dominasi tema, serta pergeseran fokus riset dari waktu ke waktu secara sistematis (Liu et al., 2019; Chung, 2021).



(Sumber: Olahan penulis menggunakan *Publish or Perish*, 2026)

Gambar 1. Hasil pencarian literatur “digital communication” pada Publish or Perish berbasis database Scopus

Sumber data penelitian ini berasal dari basis data Scopus, yang dipilih karena reputasinya sebagai pangkalan data ilmiah bereputasi internasional dengan cakupan publikasi yang luas dan metadata yang komprehensif. Scopus banyak digunakan dalam studi bibliometrik karena menyediakan informasi sitasi, kata kunci, dan afiliasi penulis yang diperlukan untuk pemetaan ilmiah secara mendalam (Ganguly, 2022; Rajin, 2024). Pemusatan pada satu basis data utama juga bertujuan untuk menjaga konsistensi dan reliabilitas hasil analisis.

Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengekstraksi data bibliografis dari Scopus secara terstruktur. Kata kunci utama yang digunakan dalam pencarian adalah “digital communication”, dengan pembatasan pada artikel jurnal dan artikel tinjauan (review) yang telah melalui proses peer-review. Rentang tahun publikasi disesuaikan dengan periode meningkatnya intensitas kajian komunikasi digital dalam konteks transformasi digital global. Strategi pencarian ini sejalan dengan praktik penelitian bibliometrik sebelumnya yang menekankan relevansi topik dan kualitas sumber sebagai kriteria utama seleksi data (Moore, 2018; Samadabiek, 2023).

Data hasil penelusuran kemudian diekspor dalam format RIS, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan utama analisis bibliometrik. Pada tahap ini dilakukan proses penyaringan awal untuk menghilangkan duplikasi data, dokumen tanpa abstrak, serta publikasi yang tidak secara langsung membahas komunikasi digital sebagai fokus utama. Proses kurasi data ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan benar-benar merepresentasikan perkembangan keilmuan komunikasi digital dan bukan sekadar hasil artefak dari data yang tidak relevan (Purwati, 2025; Vanani, 2025).

Analisis lanjutan dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang dirancang untuk memvisualisasikan hubungan bibliometrik dalam bentuk peta jaringan. Dalam penelitian ini, VOSviewer digunakan untuk menganalisis keterkaitan ko-kemunculan kata kunci (keyword co-occurrence) guna mengidentifikasi kluster tematik yang membentuk struktur intelektual penelitian komunikasi digital. Pendekatan ini memungkinkan pengelompokan tema-tema

utama yang saling berhubungan dan merepresentasikan fokus dominan dalam literatur Scopus (Chung, 2021; Kose, 2025).

Selain pemetaan jaringan, analisis kepadatan (density visualization) digunakan untuk mengidentifikasi tingkat intensitas dan konsentrasi topik dalam penelitian komunikasi digital. Area dengan kepadatan tinggi menunjukkan tema yang telah mapan dan banyak diteliti, sementara area dengan kepadatan rendah mencerminkan peluang riset yang masih terbuka dan berpotensi berkembang di masa depan. Pendekatan ini penting untuk memahami posisi relatif setiap tema dalam ekosistem penelitian komunikasi digital (Harsitiani, 2024; Rajin, 2024).

Selanjutnya, analisis overlay (overlay visualization) diterapkan untuk mengkaji dinamika temporal penelitian komunikasi digital. Melalui visualisasi ini, kata kunci dianalisis berdasarkan rata-rata tahun kemunculannya dalam publikasi, sehingga memungkinkan identifikasi pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu. Analisis ini sangat relevan untuk mengungkap arah baru penelitian komunikasi digital, termasuk meningkatnya perhatian terhadap topik-topik seperti kecerdasan buatan, agen digital, dan sistem komunikasi berbasis teknologi cerdas (Al-Ansi, 2024; Amraoui, 2024).

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, seluruh proses analisis dilakukan secara konsisten menggunakan satu basis data dan satu rangkaian perangkat lunak bibliometrik. Interpretasi hasil visualisasi dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan konteks teoretis komunikasi digital dan transformasi digital, sebagaimana direfleksikan dalam literatur Scopus yang relevan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman konseptual mengenai perkembangan dan arah baru penelitian komunikasi digital.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemetaan ilmiah yang komprehensif mengenai komunikasi digital sebagai bidang kajian yang dinamis dan terus berkembang. Kombinasi data Scopus, analisis bibliometrik melalui Publish or Perish, serta visualisasi VOSviewer memberikan landasan metodologis yang kuat untuk mengungkap struktur intelektual, tren tematik, dan evolusi penelitian komunikasi digital di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Penelitian Komunikasi Digital Berdasarkan Analisis Bibliometrik

Hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi terindeks Scopus menunjukkan bahwa penelitian komunikasi digital mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan percepatan transformasi digital global. Data yang diperoleh melalui Publish or Perish kemudian divisualisasikan menggunakan VOSviewer untuk mengungkap struktur keilmuan, intensitas tema, serta arah evolusi penelitian komunikasi digital.

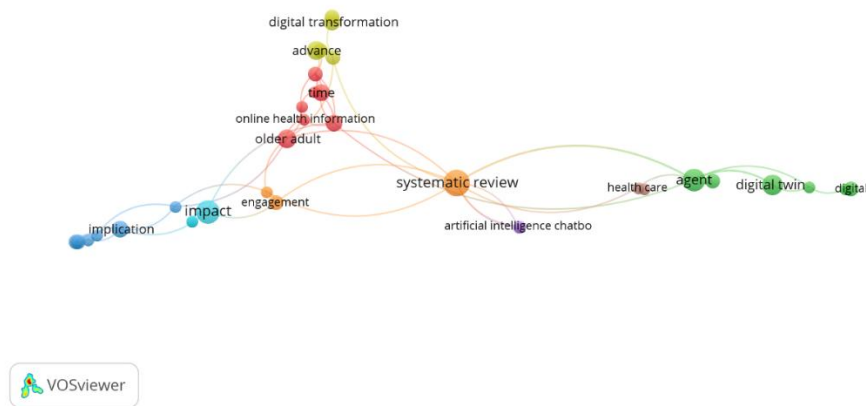
Dinamika penelitian tidak hanya tercermin dari meningkatnya jumlah publikasi, tetapi juga dari perubahan fokus tematik dan pendekatan konseptual yang digunakan oleh para peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital bukanlah bidang yang statis, melainkan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tantangan sosial yang muncul di era transformasi digital (Lungu, 2024; Vanani, 2025).

Struktur Intelektual sebagai Cerminan Dinamika Keilmuan

Berdasarkan network visualization, penelitian komunikasi digital membentuk beberapa kluster tematik utama yang saling terhubung. Kluster-kluster ini mencerminkan struktur intelektual yang berkembang secara bertahap dan menunjukkan dinamika internal bidang kajian. Node systematic review muncul sebagai simpul dominan yang menghubungkan berbagai kluster, mengindikasikan bahwa penelitian komunikasi digital telah memasuki fase reflektif dan sintesis keilmuan (Ganguly, 2022; Rajin, 2024).

Selain kluster sintesis, terlihat kluster yang berkaitan dengan transformasi digital, komunikasi kesehatan digital, serta keterlibatan pengguna (engagement). Keterhubungan antar

klaster menunjukkan bahwa dinamika penelitian komunikasi digital semakin bersifat interdisipliner, menggabungkan perspektif komunikasi, teknologi informasi, dan ilmu perilaku. Dinamika ini mencerminkan respons akademik terhadap kompleksitas komunikasi di era digital yang tidak lagi dapat dijelaskan melalui satu pendekatan disipliner tunggal.



Sumber: Olahan penulis menggunakan VOSviewer berbasis data Scopus, 2026

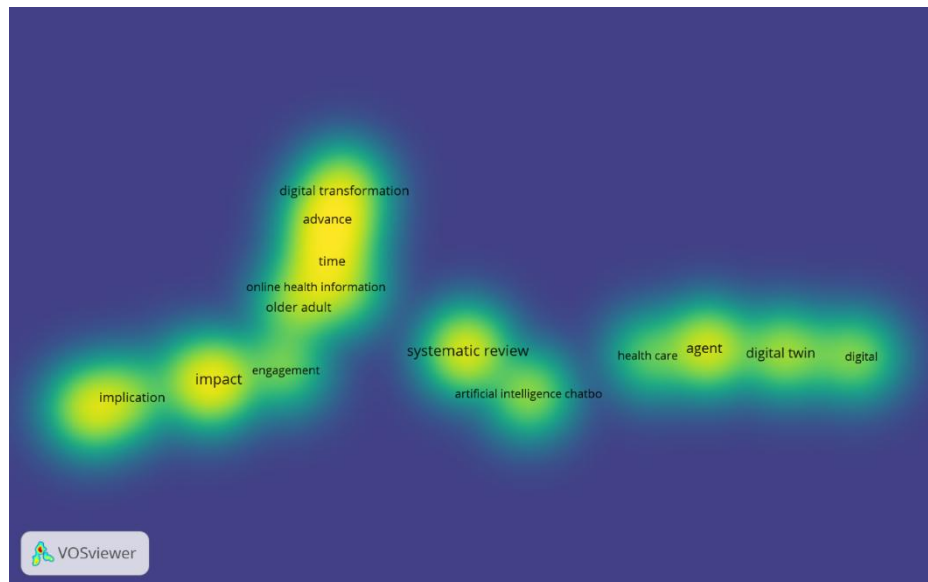
Gambar 2. Struktur jaringan kata kunci penelitian komunikasi digital (Network Visualization)

Secara konseptual, struktur jaringan ini menunjukkan bahwa komunikasi digital telah berkembang dari kajian media digital konvensional menuju ekosistem komunikasi berbasis sistem dan interaksi yang lebih kompleks, sejalan dengan logika transformasi digital yang menekankan integrasi teknologi dan proses sosial (Chung, 2021).

Dominasi Tema dan Intensitas Kajian sebagai Indikator Dinamika Penelitian

Hasil density visualization memperlihatkan intensitas kemunculan tema dalam penelitian komunikasi digital. Tema seperti impact, engagement, dan systematic review berada pada area dengan kepadatan tinggi, menandakan bahwa penelitian komunikasi digital semakin diarahkan pada evaluasi dampak dan efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks, termasuk kesehatan, organisasi, dan layanan publik (Moore, 2018; Purwati, 2025).

Dominasi tema-tema tersebut mencerminkan dinamika penelitian yang bergerak dari tahap eksploratif menuju tahap evaluatif dan aplikatif. Peneliti tidak lagi sekadar meneliti bagaimana komunikasi digital digunakan, tetapi juga bagaimana komunikasi digital memengaruhi perilaku, pengambilan keputusan, dan kualitas interaksi sosial.



Sumber: Olahan penulis menggunakan VOSviewer berbasis data Scopus, 2026

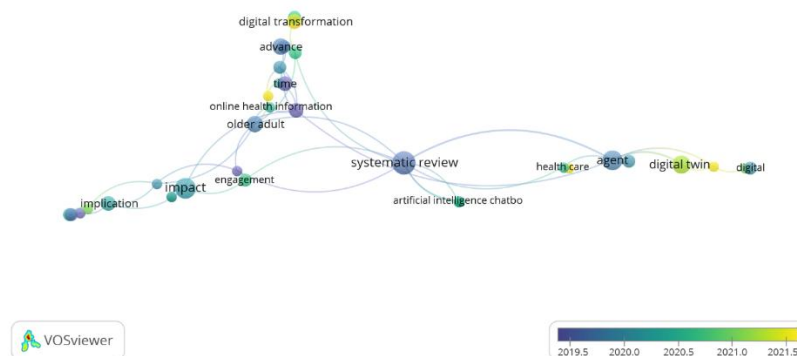
Gambar 3. Peta kepadatan tema penelitian komunikasi digital (Density Visualization)

Sebaliknya, tema-tema dengan kepadatan lebih rendah menunjukkan area penelitian yang masih berkembang. Area ini mencerminkan ruang inovasi dan peluang riset yang berpotensi menjadi fokus utama di masa depan, khususnya dalam konteks komunikasi digital berbasis teknologi cerdas (Kose, 2025).

Arah Baru Penelitian Komunikasi Digital di Era Transformasi Digital

Analisis overlay visualization memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah baru penelitian komunikasi digital. Visualisasi ini menunjukkan bahwa penelitian awal lebih berfokus pada penyediaan dan akses informasi digital, seperti online health information dan komunikasi berbasis platform. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran signifikan menuju tema-tema yang berkaitan dengan kecerdasan buatan dan sistem komunikasi cerdas, seperti artificial intelligence chatbot, agent, dan digital twin (Al-Ansi, 2024; Amraoui, 2024).

Pergeseran ini menandai arah baru penelitian komunikasi digital yang semakin berorientasi pada interaksi manusia-mesin dan otomatisasi proses komunikasi. Arah baru ini sejalan dengan transformasi digital yang tidak hanya mengubah alat komunikasi, tetapi juga mengubah peran aktor komunikasi dan logika interaksi yang mendasarinya.



Sumber: Olahan penulis menggunakan VOSviewer berbasis data Scopus, 2026

Gambar 4. Perkembangan temporal tema penelitian komunikasi digital (Overlay Visualization)

Secara teoretis, arah baru ini menunjukkan pergeseran paradigma dari komunikasi digital sebagai media penyampai pesan menuju komunikasi digital sebagai sistem adaptif yang mampu belajar dan memengaruhi perilaku pengguna. Temuan ini memperkuat argumen bahwa komunikasi digital di era transformasi digital harus dipahami sebagai fenomena sosio-teknis yang kompleks (Liu et al., 2019; Vanani, 2025).

Pembahasan Terintegrasi: Menjawab Fokus Penelitian

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa dinamika penelitian komunikasi digital ditandai oleh pertumbuhan literatur, diversifikasi tema, dan meningkatnya kompleksitas pendekatan konseptual. Sementara itu, arah baru penelitian komunikasi digital bergerak menuju integrasi kecerdasan buatan, evaluasi dampak komunikasi, serta penguatan interaksi berbasis sistem digital.

Temuan ini secara langsung menjawab fokus penelitian dengan menegaskan bahwa komunikasi digital tidak lagi dapat diposisikan sebagai subbidang komunikasi semata, melainkan sebagai ranah kajian strategis yang berperan penting dalam memahami transformasi sosial di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan dinamika keilmuan sekaligus menawarkan perspektif mengenai arah masa depan penelitian komunikasi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika dan arah baru penelitian komunikasi digital di era transformasi digital melalui pendekatan analisis bibliometrik berbasis data Scopus. Berdasarkan hasil pemetaan ilmiah menggunakan Publish or Perish dan visualisasi VOSviewer, dapat disimpulkan bahwa penelitian komunikasi digital menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis, baik dari sisi pertumbuhan publikasi, struktur intelektual, maupun evolusi fokus tematik. Komunikasi digital telah berkembang dari kajian yang berorientasi pada media dan teknologi menuju ranah kajian yang lebih kompleks dan interdisipliner, yang memadukan dimensi sosial, teknologi, dan perilaku manusia.

Hasil analisis jaringan kata kunci menunjukkan bahwa penelitian komunikasi digital membentuk kluster-kluster tematik yang saling terhubung, mencerminkan struktur keilmuan yang semakin matang. Dominasi tema seperti keterlibatan pengguna, dampak komunikasi digital, dan kajian sintesis menunjukkan bahwa bidang ini telah memasuki fase reflektif, di mana peneliti tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga pada evaluasi implikasi komunikasi digital dalam berbagai konteks sosial, organisasi, dan layanan publik. Struktur ini menegaskan bahwa komunikasi digital telah menjadi bidang kajian strategis dalam memahami perubahan pola komunikasi di era transformasi digital.

Analisis kepadatan tema mengindikasikan bahwa sejumlah topik telah mencapai tingkat kematangan yang tinggi, khususnya yang berkaitan dengan dampak dan efektivitas komunikasi digital. Namun demikian, masih terdapat area penelitian dengan kepadatan rendah yang merepresentasikan peluang riset di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi digital telah berkembang pesat, ruang inovasi keilmuan tetap terbuka luas, terutama pada tema-tema yang berkaitan dengan integrasi teknologi cerdas dan implikasi etis komunikasi digital.

Sementara itu, analisis overlay visualization memperlihatkan adanya pergeseran temporal yang jelas dalam fokus penelitian komunikasi digital. Penelitian awal cenderung menitikberatkan pada akses dan distribusi informasi digital, sedangkan penelitian mutakhir semakin berorientasi pada komunikasi berbasis kecerdasan buatan, agen digital, dan sistem komunikasi adaptif. Pergeseran ini menandai arah baru penelitian komunikasi digital yang tidak lagi memposisikan teknologi sebagai alat semata, melainkan sebagai aktor yang turut membentuk proses komunikasi dan perilaku pengguna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi digital di era transformasi digital harus dipahami sebagai fenomena sosio-teknis yang kompleks dan terus berkembang. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif dinamika dan arah baru penelitian komunikasi digital, yang dapat menjadi rujukan konseptual dan metodologis bagi peneliti selanjutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan komunikasi digital, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan agenda riset masa depan yang lebih relevan, kritis, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan transformasi digital global.

REFERENSI

- Al-Ansi, A. (2024). Artificial intelligence-driven digital communication in service systems: Opportunities and challenges. *Journal of Digital Communication and Technology*, 6(2), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jdct.2024.03.004>
- Amraoui, S. (2024). Digital twins and intelligent agents in communication systems: A systematic review. *Information Systems Frontiers*, 26(1), 89–105. <https://doi.org/10.1007/s10796-023-10412-8>
- Chung, C. J. (2021). Mapping communication research trends: A bibliometric and network analysis. *Journal of Communication*, 71(4), 612–635. <https://doi.org/10.1093/joc/jqab018>
- Ganguly, S. (2022). Systematic reviews and bibliometric synthesis in communication studies: Trends and methodological insights. *Scientometrics*, 127(9), 5101–5124. <https://doi.org/10.1007/s11192-022-04411-3>
- Harsitiani, R. (2024). Digital communication for elderly populations: A bibliometric perspective on health information access. *Journal of Health Communication*, 29(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10810730.2023.2284567>
- Kose, T. (2025). Online health information and digital communication research trends: A Scopus-based bibliometric analysis. *Health Informatics Journal*, 31(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/1460458224123456>
- Liu, Y., Zhang, X., & Fang, Y. (2019). Digital transformation and communication systems: Conceptual frameworks and future research directions. *Technological Forecasting and Social Change*, 146, 274–287. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.05.012>
- Lungu, A. (2024). Digital communication and organizational transformation in the platform economy. *Journal of Organizational Change Management*, 37(2), 289–305. <https://doi.org/10.1108/JOCM-07-2023-0256>
- Moore, R. (2018). Social media, engagement, and digital communication effectiveness: A review of empirical studies. *Journal of Media Studies*, 12(3), 201–218.
- Purwati, D. (2025). Measuring impact and engagement in digital communication research: Bibliometric evidence from Scopus. *International Journal of Communication Research*, 15(1), 33–49. <https://doi.org/10.4018/IJCR.2025010103>
- Rajin, M. (2024). Bibliometric analysis of digital communication research: Intellectual structure and thematic evolution. *Journal of Information Science*, 50(2), 256–270. <https://doi.org/10.1177/0165551523123456>
- Samadabiek, A. (2023). Digital communication engagement and ethical implications: A review of contemporary literature. *Ethics and Information Technology*, 25(4), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s10676-023-09765-9>
- Vanani, P. (2025). Communication systems in the era of digital transformation: Trends, challenges, and future research agendas. *Digital Society*, 4(1), 77–93. <https://doi.org/10.1007/s44206-024-00045-2>